

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam memahami kajian tentang *ūlū al-Albāb* yang terulas secara panjang lebar dalam tesis ini, maka penulis dapat menangkap beberapa poin yang bisa dipahami secara ringkas agar pembaca lebih mudah memahami. Sesuai dengan rumusan masalah dan isi dari pembahasan, maka kesimpulan dalam tesis ini, adalah sebagai berikut:

1. *Ūlū al-Albāb* merupakan istilah yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 16 kali yang terliput dalam 10 surah. Sembilan di antaranya terdapat dalam al-Qur'an Makkiyah dan tujuh lainnya terdapat dalam al-Qur'an Madaniyah. *Ūlū al-Albāb* dalam pandangan al-Qur'an memiliki beberapa pemahaman, di antaranya adalah:
  - a. Seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai ketajaman dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak menutup diri dari semua masukan yang datang dari orang lain.
  - b. Dengan kecerdasan dan pengetahuan yang luas, mereka tidak melalaikan Tuhannya, bahkan mereka menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk selalu mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat (*dzikr*) dan memikirkan (*tafakkur*) semua keindahan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya.

- c. Memiliki rasa takut kepada Allah dan tumbuh ketakwaan yang kuat dalam dirinya dan selalu bermawas diri dari gejolak nafsu yang bisa menjerumuskan dirinya ke dalam lembah kesesatan dan kenistaan.
2. Adapun makna *ūlū al-Albāb* dalam konteks kekinian adalah sosok *ūlū al-Albāb* memiliki karakteristik berkepribadian mulia. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa ciri sebagai berikut:
- a. Spiritualitas, yang dicirikan oleh adanya kesadaran terhadap kehadiran Allah, kemampuan untuk mengagumi ciptaan Allah dan rasa takutnya hanya kepada Allah.
  - b. Moralitas, yang dicirikan oleh adanya berlomba-lomba dalam kebaikan, kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan serta dapat membedakan yang baik dan yang buruk.
  - c. Intelektualitas, yang dicirikan oleh adanya sikap bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemampuan untuk selalu menggunakan potensi akal pikiran, dan kemampuan untuk selalu menggunakan potensi qalbu.
  - d. Profesionalitas, yang dicirikan oleh adanya kesediaan untuk menyampaikan ilmu, dapat memahami dan memecahkan masalah umat, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan norma agama.

Selain memiliki karakteristik berkepribadian mulia, sosok *ūlū al-Albāb* juga memiliki tanggung jawab yang harus diembannya. Tanggung jawab tersebut dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Tanggung jawab individu *ūlū al-Albāb*, yaitu mereka mendirikan shalat secara bersinambung, memiliki *khasyyatullāh*, selalu *dzikir* dan *tafakkur* terhadap ciptaan Allah dan senantiasa mencari dan menyampaikan Ilmu.
- b. Tanggung jawab sosial *ūlū al-Albāb*, yaitu mereka dapat menciptakan keadilan sosial, seperti melaksanakan silaturahmi, mengutamakan kebersamaan (*al-Musāwah*) dan menimbulkan rasa aman dalam masyarakat. Juga bertanggung jawab untuk membangun masyarakat madani, yang tidak lepas dengan tiga aspek yang mencerminkan keadaan, kedamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat, yaitu *ummat wāḥidah*, *ummat wasatā* dan *khairu ummah*.

## B. Saran

Penelitian tentang *ūlū al-Albāb* ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai *ūlū al-Albāb*. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian ini penulis hanya mengupas sebatas *ūlū al-Albāb* dalam al-Qur'an serta makna *ūlū al-Albāb* dalam konteks kekinian dengan langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis saja, dengan tujuan minimal

bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan sebagai dasar untuk kajian studi ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang membangun dalam penilaian penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan.

*Wa Allāh a'lam bi al-Ṣawāb.*